



Akreditasi sebagai Instrumen Penjaminan Mutu dalam Dunia Pendidikan

Ardi Ansah Rambe^{1*}, Zarkasih Efendi², Sahrul Gunawan³, Joni Sejati Anugrah Pratama⁴, Salfen Hasri⁵, Sohiron⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: ardirambe7@gmail.com

*Penulia korespondensi : Ardi Ansah Rambe

Abstract. Accreditation is an essential instrument in the educational quality assurance system that functions to assess the feasibility and continuously improve the quality of educational institutions. This study aims to analyze the role of accreditation as an instrument of educational quality assurance, examine the importance of accreditation for schools, and explain the mechanisms and procedures for completing accreditation instruments. The study employed a qualitative approach using a library research method. Data were collected from various primary and secondary sources, including books, scientific journals, research articles, laws and regulations, and other relevant academic documents. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis employed content analysis through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that accreditation plays a strategic role in improving educational quality through the evaluation of educational standards, strengthening quality culture, enhancing institutional accountability, and increasing public trust. Accreditation also encourages continuous improvement in curriculum development, learning processes, human resources, facilities and infrastructure, and school governance. Furthermore, a systematic accreditation mechanism assists schools in conducting self-evaluation and sustainable quality development. Therefore, accreditation serves not only as an assessment tool but also as an instrument for fostering and developing educational institutions in order to achieve high-quality and competitive education.

Keywords: Accreditation, Quality Assurance, Educational Institutions

Abstrak. Akreditasi merupakan instrumen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang berfungsi untuk menilai kelayakan serta meningkatkan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan, mengkaji pentingnya akreditasi bagi sekolah, serta menjelaskan mekanisme dan tata cara pengisian instrumen akreditasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber primer dan sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, peraturan perundang-undangan, dan dokumen akademik yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui evaluasi terhadap standar pendidikan, penguatan budaya mutu, peningkatan akuntabilitas lembaga, serta peningkatan kepercayaan masyarakat. Akreditasi juga mendorong perbaikan berkelanjutan dalam aspek kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, sarana prasarana, dan tata kelola sekolah. Selain itu, mekanisme akreditasi yang sistematis membantu sekolah melakukan evaluasi diri dan pengembangan mutu secara berkelanjutan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan guna mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

Kata Kunci: Akreditasi, Penjaminan Mutu, Lembaga Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Akreditasi merupakan proses penilaian terhadap kelayakan lembaga maupun program pendidikan yang bertujuan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan

secara berkelanjutan. Keberadaan akreditasi menjadi instrumen penting dalam sistem pendidikan karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai kualitas penyelenggaraan pendidikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Melalui proses akreditasi, lembaga pendidikan dapat memperoleh pengakuan atas mutu layanan yang diberikan sekaligus menjadi sarana evaluasi dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Akreditasi juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperkuat akuntabilitas publik, serta mendorong daya saing lembaga pendidikan di tengah tuntutan globalisasi pendidikan yang semakin kompetitif (Rukiyah, 2026).

Pentingnya akreditasi dalam sistem pendidikan Indonesia ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi administratif, tetapi juga menjadi bagian dari sistem penjaminan mutu eksternal yang mendorong sekolah atau madrasah untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, hasil akreditasi dapat menjadi indikator mutu yang digunakan oleh pemerintah, masyarakat, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kualitas suatu lembaga Pendidikan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, akreditasi menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh. Pelaksanaan akreditasi mendorong sekolah melakukan pembenahan terhadap berbagai aspek, mulai dari mutu lulusan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik, hingga tata kelola lembaga. Oleh karena itu, akreditasi tidak hanya berorientasi pada penilaian akhir, tetapi juga menjadi sarana pembinaan dan pengembangan sekolah dalam mencapai standar pendidikan nasional secara optimal (Afridoni et al., 2022) ; Saad & Asnidar, 2020).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan meskipun program akreditasi telah dilaksanakan secara luas. Hasil analisis mutu pendidikan berdasarkan akreditasi tahun 2022 menunjukkan bahwa masih terdapat satuan pendidikan yang memperoleh predikat akreditasi C bahkan tidak terakreditasi. Dari 280 satuan pendidikan yang diteliti di Provinsi Papua, hanya 31,43% yang memperoleh akreditasi A, sedangkan 29,64% memperoleh akreditasi C dan 8,21% tidak terakreditasi. Temuan ini menunjukkan bahwa

masih terdapat kesenjangan mutu pendidikan antar satuan pendidikan yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak (Dirgantari & Sudaryanto, 2023).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa proses akreditasi masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kesiapan administrasi sekolah, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan akreditasi. Proses akreditasi yang masih banyak dilakukan secara manual menyebabkan pelaksanaan akreditasi membutuhkan biaya dan waktu yang besar sehingga belum mampu menjangkau seluruh satuan pendidikan secara efektif (Hendarman, 2013).

Fenomena lainnya menunjukkan bahwa masyarakat semakin menjadikan status akreditasi sebagai salah satu indikator dalam memilih lembaga pendidikan. Akreditasi dianggap mencerminkan kualitas layanan pendidikan, kompetensi tenaga pendidik, serta kredibilitas institusi pendidikan. Kondisi ini menyebabkan lembaga pendidikan dituntut untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai akreditasinya agar tetap memperoleh kepercayaan masyarakat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Irawan et al., 2020).

Penelitian mengenai akreditasi pendidikan menjadi penting dilakukan karena akreditasi merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem penjaminan mutu pendidikan nasional. Melalui akreditasi, pemerintah dapat memetakan kualitas satuan pendidikan sekaligus menentukan kebijakan yang tepat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hasil akreditasi juga menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan evaluasi diri dan menyusun program pengembangan yang lebih efektif sesuai dengan standar nasional pendidikan (Iskamto et al., 2022).

Urgensi lainnya terletak pada perlunya memastikan bahwa pelaksanaan akreditasi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen administrasi, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Akreditasi yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan, efektivitas proses pembelajaran, serta kualitas tata kelola sekolah. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi akreditasi dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan perlu terus dilakukan sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya membahas peran akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan, manajemen akreditasi sekolah, serta hubungan antara hasil akreditasi dengan kualitas sekolah (Afridoni et al., 2022; Irawan et al., 2020). Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek konseptual dan administratif pelaksanaan akreditasi, sementara kajian yang menganalisis efektivitas implementasi akreditasi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroiti hasil akhir akreditasi berupa peringkat atau nilai akreditasi, sedangkan kajian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan akreditasi di tingkat satuan pendidikan masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Padahal, pemahaman mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting untuk menghasilkan strategi peningkatan mutu yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, penelaahan, dan analisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta dokumen akademik yang secara langsung membahas tema penelitian. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai referensi pendukung, seperti prosiding, laporan penelitian, peraturan perundang-undangan, dan sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan objek kajian. Melalui pemanfaatan berbagai sumber pustaka yang kredibel, penelitian ini berupaya memperoleh landasan teoritis dan konseptual yang kuat guna menjelaskan fenomena yang diteliti secara sistematis dan komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu proses menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi yang terdapat dalam berbagai sumber pustaka untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antarvariabel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai permasalahan yang dikaji.

Dengan teknik tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan kajian yang objektif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Hasri, 2021; (Malik et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengertian dan Tujuan Akreditasi

Akreditasi merupakan proses evaluasi terhadap kelayakan program maupun lembaga pendidikan berdasarkan standar tertentu yang telah ditetapkan. Abdul Mu'ti menjelaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menilai kesesuaian suatu program atau satuan pendidikan dengan kriteria yang berlaku. Sementara itu, Willborn dan Cheng memaknai akreditasi sebagai bentuk pengakuan resmi terhadap kemampuan suatu organisasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tertentu. Scarvia B. Anderson dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* juga menyebutkan bahwa akreditasi merupakan proses pemberian pengakuan terhadap suatu lembaga atau program pendidikan yang telah memenuhi standar yang disepakati bersama (Astenia et al., 2020).

Menurut *Accreditation Handbook*, akreditasi diartikan sebagai bentuk verifikasi independen terhadap suatu program pendidikan melalui proses penilaian menyeluruh guna memastikan bahwa program tersebut telah memenuhi standar umum maupun standar khusus yang telah ditentukan. Program pendidikan yang memperoleh status terakreditasi dinilai memiliki kemampuan dalam mempersiapkan tenaga pendidik secara efektif serta menunjukkan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik sesuai dengan standar yang berlaku. (Marjuki et al., 2018)

Akreditasi sekolah atau madrasah memiliki fungsi penting sebagai sarana untuk memberikan informasi mengenai kualitas dan kelayakan lembaga pendidikan kepada masyarakat. Pelaksanaan akreditasi juga menjadi bagian dari upaya penjaminan mutu pendidikan yang sejalan dengan standar nasional pendidikan. Sekolah yang memperoleh akreditasi akan mendapatkan berbagai manfaat, seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat, peluang memperoleh bantuan pemerintah, dukungan pihak swasta, serta bantuan dari berbagai lembaga lainnya. Oleh karena itu, akreditasi dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun strategi pengembangan dan peningkatan mutu sekolah atau madrasah (Astenia et al., 2020).

Tujuan utama akreditasi adalah menilai sekaligus menjamin mutu lembaga maupun program pendidikan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh

lembaga akreditasi yang berwenang. Dengan adanya akreditasi, kualitas pendidikan diharapkan semakin meningkat sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat dan mendorong terciptanya perbaikan mutu secara berkelanjutan. Proses akreditasi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja lembaga pendidikan sehingga dapat dijadikan dasar evaluasi dalam pengembangan mutu pendidikan. Antonius menjelaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menilai kelayakan program dan satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal di berbagai jenjang pendidikan (Dinihari et al., 2021)

Dalam pelaksanaan akreditasi, lembaga pendidikan dituntut menunjukkan komitmennya terhadap standar yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi. Standar tersebut meliputi berbagai aspek penting, seperti kurikulum, metode pembelajaran, sarana prasarana, serta kualitas tenaga pendidik. Kurikulum yang diterapkan harus mampu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial. Selain itu, metode pembelajaran juga harus inovatif dan mampu mendukung terciptanya proses belajar yang efektif serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Ramatni et al., 2023).

Sumber daya manusia menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai standar akreditasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas organisasi dan kualitas pendidikan. Sebaliknya, pengelolaan sumber daya manusia yang kurang optimal dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi pendidikan. Oleh karena itu, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan akreditasi lembaga pendidikan. (Yadnya et al., 2024; Nurmalasari & Karimah, 2020)

Menurut Prof. Salfen Hasri, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sumber daya manusia yang profesional dan berorientasi pada pengembangan kualitas lembaga pendidikan secara berkelanjutan. Sementara itu, Sohiron menegaskan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dalam memenuhi standar mutu sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen pendidikan dalam mengelola sistem organisasi, budaya mutu, dan kualitas pelayanan pendidikan secara efektif. (Hasri, 2021;

Sohiron, 2022) Selain sumber daya manusia, fasilitas pendidikan juga menjadi komponen penting dalam penilaian akreditasi.

Sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta teknologi pendukung pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Fasilitas yang memadai akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, kompetensi tenaga pendidik juga menjadi aspek yang sangat menentukan karena pendidik yang profesional mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik.

Pentingnya akreditasi tidak hanya terletak pada proses evaluasi dan pemenuhan standar pendidikan, tetapi juga pada manfaat yang diperoleh lembaga pendidikan dalam memahami kondisi internalnya. Melalui akreditasi, lembaga pendidikan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sehingga dapat melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, akreditasi berfungsi sebagai instrumen *continuous improvement* yang mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus. (*Shobri, 2024*) Akreditasi juga memiliki peranan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Bagi orang tua, peserta didik, maupun masyarakat umum, status akreditasi menjadi indikator bahwa lembaga pendidikan tersebut telah memenuhi standar mutu tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian, akreditasi memberikan jaminan kualitas pendidikan yang diakui oleh pihak eksternal sehingga meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Ruang lingkup akreditasi tidak hanya mencakup pendidikan formal, tetapi juga pendidikan nonformal seperti kursus, pelatihan, dan lembaga pendidikan luar sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi memiliki cakupan yang luas dalam menjamin mutu berbagai jenis layanan pendidikan di masyarakat. Dengan adanya akreditasi, setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan. Secara keseluruhan, akreditasi berfungsi sebagai alat penjamin mutu yang bertujuan memastikan bahwa lembaga pendidikan telah memenuhi standar kualitas tertentu. Selain memberikan penilaian terhadap kelayakan lembaga pendidikan, akreditasi juga berperan sebagai sarana pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan secara

berkelanjutan. Melalui proses akreditasi, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas layanan, memperkuat kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan daya saing lembaga pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional.

3.2 Pentingnya Akreditasi di Sekolah

Akreditasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah. Melalui proses akreditasi, sekolah memperoleh pengakuan resmi dari lembaga atau otoritas pendidikan mengenai kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan. Pengakuan tersebut berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga lulusan dari sekolah yang terakreditasi cenderung lebih dihargai, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dunia kerja.

Sekolah yang telah memperoleh status akreditasi juga memiliki peluang lebih besar dalam mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga donor, maupun mitra industri. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan fasilitas, pengembangan teknologi pendidikan, hingga peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya dukungan tersebut, sekolah dapat terus melakukan pembaruan dan pengembangan guna meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Selain itu, akreditasi membantu sekolah dalam memastikan bahwa kurikulum dan program pendidikan yang diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman. Dengan demikian, lulusan diharapkan memiliki kompetensi dan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan global dan persaingan di dunia kerja.

Lulusan dari sekolah yang terakreditasi umumnya memiliki nilai lebih dalam proses penerimaan di berbagai lembaga pendidikan maupun dunia kerja. Banyak institusi lebih memprioritaskan lulusan dari sekolah yang telah terakreditasi karena dianggap memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik dan memenuhi standar tertentu (Sholihin et al., 2018). Pelaksanaan akreditasi juga melibatkan proses evaluasi yang dilakukan secara objektif, terbuka, dan menyeluruh terhadap berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Evaluasi tersebut menciptakan bentuk pertanggungjawaban bagi lembaga pendidikan maupun pihak pengelola pendidikan dalam menjaga dan meningkatkan standar mutu pendidikan. Oleh sebab itu, akreditasi tidak hanya memberikan manfaat

bagi sekolah sebagai institusi pendidikan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas lulusan serta kontribusinya dalam kehidupan sosial dan dunia kerja.

(Khotimah *et al.*, 2020) Akreditasi menjadi penting karena berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk memastikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Penilaian dalam proses akreditasi mencakup berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, fasilitas pendidikan, serta kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Akreditasi juga menjadi bentuk jaminan kepada masyarakat bahwa lembaga pendidikan tersebut telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh badan akreditasi yang berwenang. Dalam proses evaluasi akreditasi, kurikulum menjadi salah satu aspek utama yang dinilai.

Kurikulum yang digunakan harus relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kurikulum juga harus mampu mendukung pengembangan kompetensi peserta didik agar siap menghadapi tantangan global. Metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah juga menjadi perhatian dalam akreditasi, khususnya dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Fasilitas pendidikan seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta sarana pendukung lainnya juga menjadi bagian penting dalam penilaian akreditasi. Lingkungan belajar yang memadai akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu, kualitas guru atau tenaga pengajar yang profesional dan kompeten turut menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan di suatu lembaga.

Menurut Prof. Salfen Hasri, peningkatan mutu lembaga pendidikan memerlukan pengelolaan yang profesional, terutama dalam aspek sumber daya manusia, budaya mutu, dan sistem manajemen pendidikan yang berkelanjutan. Sementara itu, Sohiron menegaskan bahwa akreditasi merupakan salah satu instrumen penting dalam menjaga kualitas lembaga pendidikan karena mampu mendorong terciptanya tata kelola pendidikan yang efektif, transparan, dan akuntabel. (Hasri, 2021; Sohiron, 2022) Melalui akreditasi, lembaga pendidikan dapat memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa sekolah tersebut telah memenuhi standar kualitas tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan. Status akreditasi menjadi indikator bahwa sekolah memiliki kualitas yang dapat dipercaya dan diakui secara formal. Hal ini sangat penting bagi orang tua maupun peserta didik dalam menentukan pilihan lembaga pendidikan yang mampu memberikan

pendidikan berkualitas serta mempersiapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam masyarakat dan dunia kerja. Secara keseluruhan, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan. Dengan adanya akreditasi, lembaga pendidikan didorong untuk terus melakukan pembenahan dan pengembangan agar mampu menyediakan layanan pendidikan yang relevan, berkualitas, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman.

3.3 Mekanisme Akreditasi Sekolah

Akreditasi sekolah merupakan proses penilaian yang dilakukan untuk menentukan tingkat kelayakan dan mutu suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan yang berlaku. Pelaksanaan akreditasi bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah atau madrasah telah memenuhi standar mutu pendidikan sehingga mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, mekanisme akreditasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur.

a. Pengajuan Permohonan Akreditasi

Tahap awal dalam mekanisme akreditasi adalah pengajuan permohonan akreditasi oleh sekolah atau madrasah kepada Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Pengajuan tersebut dilakukan melalui sistem berbasis daring (*online*) yang telah disediakan oleh BAN-S/M. Pada tahap ini, sekolah harus melengkapi berbagai persyaratan administratif sebagai syarat untuk mengikuti proses akreditasi.

b. Verifikasi Administrasi

Setelah pengajuan dilakukan, tahap berikutnya adalah verifikasi administrasi. Pada tahap ini, tim dari BAN-S/M melakukan pemeriksaan terhadap dokumen administrasi yang telah diunggah oleh sekolah atau madrasah untuk memastikan kelengkapan dan kelayakan mengikuti proses akreditasi. Proses verifikasi administrasi dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 mengenai mekanisme akreditasi sekolah dan madrasah.

c. Pengisian Instrumen Akreditasi

Tahapan selanjutnya adalah pengisian instrumen akreditasi oleh sekolah atau madrasah. Instrumen tersebut memuat penilaian terhadap delapan standar nasional

pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, serta standar pembiayaan. Delapan standar tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di Indonesia. Pengisian instrumen akreditasi menjadi langkah penting karena menggambarkan kondisi nyata sekolah atau madrasah dalam menerapkan standar nasional pendidikan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari.

d. *Visitasi Lapangan*

Setelah instrumen akreditasi diisi, tim asesor dari BAN-S/M melakukan visitasi lapangan ke sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Kegiatan visitasi bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian data dan informasi yang telah diinput dalam instrumen akreditasi dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam tahap ini, asesor melakukan observasi terhadap berbagai aspek pendidikan, seperti proses pembelajaran, sarana dan prasarana, manajemen sekolah, administrasi, serta keterlibatan guru dan peserta didik dalam kegiatan pendidikan.

e. *Penilaian dan Rekomendasi*

Tahap akhir dalam mekanisme akreditasi adalah penilaian dan pemberian rekomendasi oleh tim asesor berdasarkan hasil verifikasi dan visitasi lapangan. Hasil penilaian tersebut digunakan untuk menentukan status akreditasi sekolah atau madrasah, apakah memperoleh kategori A (unggul), B (baik), atau C (cukup). Selain memberikan status akreditasi, asesor juga menyampaikan rekomendasi yang dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan dan pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut Prof. Salfen Hasri, pelaksanaan akreditasi harus dipandang sebagai bagian dari upaya penguatan budaya mutu dalam lembaga pendidikan, bukan sekadar kegiatan administratif untuk memperoleh nilai akreditasi. Sementara itu, Sohiron menegaskan bahwa mekanisme akreditasi yang dilaksanakan secara objektif dan sistematis dapat membantu sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, pelayanan akademik, serta efektivitas tata kelola lembaga pendidikan. (Hasri, 2021; Sohiron, 2022) Secara keseluruhan, mekanisme akreditasi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Melalui tahapan

yang sistematis dan terukur, akreditasi mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pemenuhan standar nasional pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Selain itu, akreditasi juga membantu sekolah atau madrasah dalam melakukan evaluasi, pembinaan, dan pengembangan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Keberadaan sekolah yang terakreditasi turut memberikan jaminan kualitas kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anak mereka.

3.4 Tata Cara Pengisian Instrumen Akreditasi Sekolah

Pengisian instrumen akreditasi sekolah memerlukan ketelitian, kesiapan administrasi, serta pemahaman yang baik terhadap standar akreditasi yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Ketepatan dalam mengisi instrumen akan sangat memengaruhi hasil penilaian akreditasi sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, setiap tahapan pengisian instrumen harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

a. Memahami Panduan Akreditasi

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh sekolah atau madrasah adalah mempelajari panduan pengisian instrumen akreditasi yang diterbitkan oleh BAN-S/M. Panduan tersebut berisi petunjuk teknis mengenai tata cara pengisian instrumen, indikator penilaian, serta standar yang digunakan dalam proses akreditasi. Pemahaman terhadap panduan ini sangat penting agar pengisian data dapat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

b. Menyiapkan Dokumen Pendukung

Tahap berikutnya adalah mempersiapkan berbagai dokumen pendukung yang diperlukan dalam proses akreditasi. Dokumen tersebut meliputi kurikulum sekolah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan keuangan, data sarana dan prasarana, serta hasil evaluasi pembelajaran peserta didik. Kelengkapan dokumen menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung validitas data yang akan diinput ke dalam instrumen akreditasi. Ketentuan mengenai dokumen pendukung ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018.

c. Menginput Data ke Sistem Online

Setelah seluruh dokumen dipersiapkan, sekolah atau madrasah melakukan pengisian data melalui sistem akreditasi berbasis daring (*online*). Data yang dimasukkan

disesuaikan dengan kategori instrumen akreditasi yang meliputi: Profil sekolah atau madrasah. Standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan. Standar pembiayaan, pengelolaan, serta administrasi sekolah

Pengisian data harus dilakukan secara objektif dan berdasarkan kondisi nyata sekolah agar hasil akreditasi dapat mencerminkan kualitas lembaga pendidikan secara akurat. (BAN-S/M, 2023)

d. Melakukan Validasi Data

Sebelum data dikirimkan ke sistem BAN-S/M, sekolah perlu melakukan pemeriksaan ulang terhadap seluruh data yang telah diinput. Proses validasi bertujuan memastikan bahwa seluruh informasi telah terisi dengan lengkap, benar, dan sesuai dengan dokumen pendukung yang tersedia. Validasi data sangat penting untuk menghindari kesalahan administrasi yang dapat memengaruhi hasil penilaian akreditasi. (BAN-S/M, 2023)

e. Mengikuti Bimbingan Teknis

Apabila tersedia, sekolah atau madrasah dianjurkan mengikuti kegiatan pelatihan atau bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun BAN-S/M. Kegiatan tersebut bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara pengisian instrumen akreditasi, penggunaan sistem online, serta teknik penyusunan dokumen pendukung yang sesuai dengan standar akreditasi. Dengan mengikuti bimbingan teknis, sekolah dapat meminimalkan kesalahan dalam proses pengisian instrumen. Ketentuan ini juga sejalan dengan kebijakan yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018.

Menurut Prof. Salfen Hasri, keberhasilan pengisian instrumen akreditasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan administrasi, kualitas manajemen sekolah, dan kerja sama seluruh unsur pendidikan dalam membangun budaya mutu. Sementara itu, Sohiron menegaskan bahwa ketepatan data dan kelengkapan dokumen dalam instrumen akreditasi menjadi faktor penting dalam menciptakan penilaian yang objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. (Hasri, 2021; Sohiron, 2022) Secara keseluruhan, tata cara pengisian instrumen akreditasi merupakan bagian penting dalam proses penjaminan mutu pendidikan. Pengisian instrumen yang dilakukan secara benar, sistematis, dan sesuai standar akan membantu sekolah atau madrasah memperoleh hasil

akreditasi yang objektif sekaligus menjadi sarana evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengambilan keputusan strategis merupakan proses penting dalam manajemen organisasi, khususnya di bidang pendidikan, karena berpengaruh terhadap keberlangsungan, pengembangan, dan pencapaian tujuan lembaga. Proses ini dilakukan melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data, penyusunan alternatif, pemilihan keputusan terbaik, implementasi, hingga evaluasi secara sistematis agar menghasilkan kebijakan yang efektif dan tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa model pengambilan keputusan, yaitu model klasik yang menekankan rasionalitas dan analisis menyeluruh, model administratif yang lebih realistis dan praktis, serta model inkremental yang dilakukan secara bertahap sesuai kondisi organisasi. Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan strategis melalui musyawarah, keterlibatan berbagai pihak, serta pertimbangan intuitif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan pengelola pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan berbasis data, memperkuat kerja sama dengan seluruh stakeholder, serta memanfaatkan teknologi dan informasi agar keputusan yang diambil lebih efektif, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Afridoni, A., Putra, S., Hasri, S., & Sohiron. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13768–13773. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4402>
- Astenia, D., Rugaiyah, & Karnati, N. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Program Akreditasi Sekolah Dan Madrasah*. Widina Bhakti Persada.
- Dinihari, Y., Suseno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di DKI Jakarta. *Jurnal Holistika*, 5(2), 85–92.
- Dirgantari, A. S., & Sudaryanto, P. (2023). Analisis Mutu Pendidikan Berdasarkan Perspektif Hasil Akreditasi Tahun 2022 Provinsi Papua. *Kariwari Smart: Journal of Education Based on Local Wisdom*, 3(2), 70–82. <https://doi.org/10.53491/kariwarismart.v3i2.565>

- Hasri, S. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan Dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. UIN Suska Riau Press.
- Hendarman. (2013). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Akreditasi Sekolah/Madrasah. *Jurnal Teknodik*, 17(3), 283–295. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i3.564>
- Irawan, S., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2020). Hubungan Akreditasi Sekolah Dan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dengan Kualitas Sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 165–174. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.33905>
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah Untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), 38–44. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Khotimah, H., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Upaya Peningkatan Status Akreditasi Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 11–21. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.4102>
- Malik, A., Milat, E. C., & Faridah, I. (2025). Peran Akreditasi Dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 123–134. <https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.635>
- Marjuki, D., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 105–117. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.22949>
- Nurmalasari, I., & Karimah, D. Z. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *MANAGERE: Indonesian Journal Of Educational Management*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i1.14>
- Ramatni, A., Anjely, F., Cahyono, D., Rambe, S., & Shobri, M. (2023). Proses Pembelajaran Dan Asesmen Yang Efektif. *Journal On Education*, 5(4), 15729–15743. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2715>
- Rukiyah, I. (2016). Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Melalui Akreditasi Satuan Pendidikan. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 14(25), 1–12. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i25.863>

- Saad, S. R., & Asnidar. (2021). Peran Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMP Muhammadiyah Lakea. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 15(2), 46–49. <https://doi.org/10.56338/iqra.v15i2.1780>
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan Persiapan Akreditasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p171>
- Sohiron. (2022). *Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mutu Dan Tata Kelola Pendidikan*. UIN Suska Riau Press.
- Yadnya, I. D. G. S. A., Shobri, M., Hadikusumo, R. A., Risal, T., Huda, N., & Yakin, N. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV. Aina Media Baswara.